

Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia

Sayid Aulia Taslim

Universitas Singaperbangsa Karawang

sayidauliaa@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of musyarakah financing and mudharabah financing partially and simultaneously against profitability in sharia commercial banks in Indonesia period of 2010-2019. The results of partial between musyarakah financing on profitability shows that the musyarakah has a positive and not significant effect on profitability. Whereas the results of partial between mudharabah financing on profitability shows that the mudharabah has a positive and significant effect on profitability. The simultaneous test results of the musyarakah financing and mudharabah financing have a significant effect on stock prices. The contribution of musyarakah financing and mudharabah financing simultaneously to profitability was 32,3% and the remaining 67,7% was influenced by other variables not examined.

Keywords: Musyarakah, Mudharabah, Return on Assets

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pembiayaan musyarakah dan pembiayaan mudharabah secara parsial dan simultan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2010-2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana data bersumber dari laporan keuangan perusahaan perbankan syariah yang telah dipublikasi. Hasil pengujian parsial antara pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil pengujian parsial antara pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil pengujian simultan pembiayaan musyarakah dan pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Kontribusi variabel pembiayaan musyarakah dan pembiayaan mudharabah secara simultan terhadap profitabilitas sebesar 32,3% dan sisanya 67,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Mudharabah, Return on Assets

PENDAHULUAN

Pertumbuhan jumlah bank syariah di Indonesia yang meningkat membuka peluang bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan usaha dengan pembiayaan bagi hasil musyarakah dan mudharabah. Pertumbuhan jumlah bank tersebut diiringi dengan berkembangnya pemikiran masyarakat terkait sistem syariah tanpa menggunakan bunga (riba). Sesuai dengan prinsipnya, bank syariah tidak lepas dengan kemaslahatan umat sehingga bank syariah diharuskan mampu dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun untuk menghasilkan keuntungan sesuai dengan prinsip syariah. Dasar pemikiran pengembangan bank syariah

adalah berdasarkan prinsip bagi hasil, sehingga dalam menjalankan usahanya, bank syariah tidak mengenal konsep bunga uang dan tidak mengenal peminjaman uang tetapi yang ada adalah kemitraan atau kerjasama (musyarakah dan mudharabah) dengan prinsip bagi hasil, sementara peminjaman uang hanya dimungkinkan untuk tujuan sosial tanpa adanya imbalan apapun (Wahyuningsih, 2019).

Pembiayaan musyarakah merupakan kesepakatan kerja sama antara pemilik dana untuk menggabungkan dananya dan melakukan usaha secara bersama-sama dalam suatu persekutuan dengan nisbah bagi hasil sesuai yang telah disepakati, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi dana yang dikeluarkan (Karim, 2006). Pembiayaan mudharabah merupakan kesepakatan kerja sama bisnis antara pemilik dana (shahibul maal) yaitu pihak bank dan pengelola dana (mudharib) yaitu pihak nasabah untuk melaksanakan kegiatan usaha dengan nisbah bagi hasil (untung atau rugi) sesuai yang telah disepakati sebelumnya (Karim, 2006). Dengan kata lain, mudharabah merupakan pernyataan dari pemberian harta milik seseorang kepada orang lain sebagai bisnis (Fadhila, 2015). Selain itu, pembiayaan merupakan salah satu pilar ekonomi islam yang merepresentasikan prinsip keadilan masyarakat dalam ajaran islam melalui sistem bagi hasil (Susana et al., 2011)

Pembiayaan musyarakah dan pembiayaan mudharabah merupakan konsep produk pembiayaan yang menarik pada bank syariah. Pasalnya, dibandingkan dengan kredit yang diberikan oleh bank konvensional, produk pembiayaan bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah sangat cocok karena dengan sistem profit-loss sharing dan revenue sharing serta adanya determinasi usaha ataupun manajemen yang diberikan oleh bank diharapkan untuk meningkatkan kepuasan dan transparansi (Wahyuningsih, 2019). Pembiayaan musyarakah dan pembiayaan mudharabah dalam jumlah yang besar dapat memberikan kemungkinan mengenai peningkatan pendapatan bagi pengusaha yang mampu mengelola usahanya dengan baik.

Namun perlu diketahui, kedua bentuk produk pembiayaan tersebut termasuk dalam kontrak yang tidak pasti. Artinya pembiayaan yang dimilikinya telah disalurkan membawa ketidakpastian pendapatan atau keuntungan bagi perusahaan. Semakin tinggi pembiayaan ini, semakin tinggi pula dana yang digunakan oleh bank untuk pembiayaan usaha. Sebagai imbalannya, bank tersebut akan mendapatkan keuntungan bagi hasil dari pembiayaan tersebut, dan bank juga akan mendapatkan keuntungan lebih dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan konsep profitabilitas dimana pembiayaan yang disalurkan oleh bank merupakan salah satu yang mempengaruhi profitabilitas bank. Profitabilitas dapat diartikan sebagai salah satu indikator untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Return on Assets (ROA), yaitu rasio pendapatan tahunan sebelum pajak terhadap aset rata-rata (Arsyadona et al., 2019).

Penggunaan ROA sebagai tingkat profitabilitas pada penelitian ini dikarenakan ROA lebih menitikberatkan pada kemampuan bank dalam mendapatkan laba operasi secara menyeluruh. Di sisi lain, dalam menentukan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih memperhatikan ROA dibandingkan dengan ROE. Hal ini disebabkan karena Bank Indonesia memprioritaskan profitabilitas bank yang dinilai dari aset yang dananya sebagian besar bersumber dari dana tabungan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, ROA lebih representatif dalam memperkirakan tingkat profitabilitas bank. Semakin tinggi tingkat ROA bank tersebut maka semakin tinggi tingkat keuntungan yang diraih bank tersebut. Sehingga semakin baik posisi bank dalam penggunaan

aset (Kasmir, 2014).

Penelitian terkait profitabilitas, musyarakah, dan mudharabah telah banyak digunakan, antara lain oleh Aisyah (2016) yang menyatakan bahwa pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Romdhoni & Yozika (2018), Nawawi et al. (2018), Ernayani & Robiyanto (2019), dan Pratama & Febriansyah (2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah (2016), Wahyuningsih (2019), Romdhoni & Yozika (2018), dan Ernayani & Robiyanto (2019) menyatakan bahwa pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, namun penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Febriansyah (2020) dan Rokhmah & Komariah (2014) menyatakan bahwa mudharabah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian penelitian terdahulu, terdapat beberapa perbedaan penelitian antara satu penelitian dengan penelitian lainnya. Perbedaan tersebut berupa hasil penelitian yang berbeda-beda atau tidak konsisten. Sehingga peneliti tertarik untuk menguji kembali untuk mengetahui (1) Adakah pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap return on assets bank umum syariah di Indonesia? (2) Adakah pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap return on assets bank umum syariah di Indonesia. (3) Adakah pengaruh pembiayaan musyarakah dan pembiayaan mudharabah secara simultan terhadap return on assets bank umum syariah di Indonesia.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan musyarakah menurut IAI (2008) adalah kontrak kerjasama antara dua atau lebih pihak tertentu dalam melakukan bisnis, di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana. Keuntungan dalam musyarakah dibagi berdasarkan kesepakatan bersama, sedangkan kerugian dibagi berdasarkan kontribusi dari dana tersebut.

Transaksi musyarakah didasarkan pada kemauan para pihak untuk bekerja sama dalam meningkatkan nilai aset yang dimiliki bersama (Wahyuningsih, 2019). Bentuk kerja sama tersebut perlu menggabungkan berbagai bentuk sumber pendanaan yang berwujud dan tidak berwujud. Komposisi modal yang dikeluarkan dapat berbeda. Kendati demikian, sebagian modal yang dikeluarkan menjadi acuan untuk menentukan bagian dari rasio pembagian keuntungan. Indikator yang digunakan dalam mengukur pembiayaan musyarakah adalah perbandingan antara jumlah pembiayaan musyarakah dengan jumlah keseluruhan pembiayaan yang didapat dari laporan keuangan bank umum syariah (Faradilla et al., 2017).

Pembiayaan Mudharabah

Berdasarkan prinsip akuntansi, pembiayaan mudharabah merupakan kesepakatan kerja sama bisnis antara pemilik dana (shahibul maal) yaitu pihak bank dan pengelola dana (mudharib) yaitu pihak nasabah untuk melaksanakan kegiatan usaha dengan nisbah bagi hasil (untung atau rugi) sesuai yang telah disepakati sebelumnya (Karim, 2006). Pemilik dana (shahibul maal) berkewajiban memberikan dana sepenuhnya kepada nasabah dengan pembagian keuntungan yang telah disepakati di awal oleh kedua belah pihak. Terjadinya

kerugian pada mudharabah ditanggung oleh pemilik modal, namun apabila kerugian yang disebabkan oleh pengelola, maka pengelola juga ikut bertanggung jawab atas kerugian tersebut (Rizal, 2016).

Pada Bank syariah, bank berperan sebagai lembaga perantara yang mempertemukan shahibul maal dan mudharib. Dana dari mudharib adalah berupa tabungan atau deposito mudharabah berjangka dengan jangka waktu yang bervariasi, kemudian dana tersebut disalurkan ke dalam aset produktif dimana keuntungan yang diperoleh akan dibagikan kepada bank syariah dan dana pemilik modal (Arsyadona et al., 2019). Pembiayaan mudharabah dapat diukur dengan menggunakan indikator perbandingan antara jumlah pembiayaan mudharabah dengan jumlah keseluruhan pembiayaan yang didapat dari laporan keuangan bank umum syariah (Faradilla et al., 2017).

Berdasarkan bentuknya mudharabah dibedakan menjadi dua yaitu mudharabah mutlaqah (Unrestricted Investment Account-URIA), yaitu shahibul maal tidak menetapkan batasan atau tertentu pada mudharib. Kemudian ada mudharabah muqayyadah (Restricted Investment Account-RIA), dimana mudharabah ini memungkinkan shahibul maal untuk menetapkan batasan atau syarat tertentu kepada mudharib untuk menyimpan modalnya agar terhindar dari risiko kerugian (Arsyadona et al., 2019).

Secara spesifik, mudharabah muqayyadah dikenal dalam dua bentuk yaitu on balance sheet dan off balance sheet. Pendanaan on balance sheet pada mudharabah muqayyadah terjadi pada nasabah investor kepada sekelompok pelaku usaha di beberapa sektor seperti sektor pertanian, sektor manufaktur, sektor jasa, sektor pertambangan, sektor properti, dan lain-lain. Dalam pendanaan on balance sheet juga diperlukan beberapa jenis kontrak yang digunakan seperti penjualan angsuran, sewa angsuran, atau kerja sama usaha. Skema ini disebut on balance sheet karena tercatat di dalam neraca bank (Karim, 2006).

Sedangkan pada mudharabah muqayyadah off balance sheet pendanaan bersumber dari satu nasabah investor kepada satu nasabah pembiayaan dimana hasil tersebut hanya melibatkan nasabah investor dan pelaku usaha setelah melakukan kesepakatan. Bank syariah bertindak sebagai arranger yang hanya menerima biaya arranger. Skema tersebut yang dinamakan off balance sheet karena tidak tercatat di neraca bank, namun hanya tercatat pada rekening administrasi (Arsyadona et al., 2019).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang kaitannya dengan penjualan, total aset, serta modalnya sendiri, sehingga bagi investor yang akan berinvestasi untuk jangka panjang akan sangat memperhatikan profitabilitas perusahaan (Sartono, 2014). Rasio profitabilitas merupakan hasil dari kebijakan yang digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur tingkat laba yang didapatkan oleh perusahaan. Tanpa adanya keuntungan (*profit*), akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar (Afkar, 2017). Dalam menentukan tingkat profitabilitas, penelitian ini menggunakan rasio Return on Assets (ROA) yang didapat dengan membandingkan earning before tax (EBT) dengan total aset (Sartono, 2014). ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan aset yang dimiliki perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Musyarakah dan Mudharabah terhadap Profitabilitas Bank Syariah

Sistem bagi hasil merupakan praktik perbankan syariah yang dalam pendistribusiannya sangat adil. Kerugian di dalam bagi hasil, investor dan pelaku usaha mempunyai tanggung jawab sesuai porsinya. Semakin tinggi pembiayaan bagi hasil maka seharusnya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Pembiayaan musyarakah dan mudharabah yang disalurkan oleh bank syariah untuk menjalankan suatu usaha tertentu yang dikelola oleh mudharib pada akhirnya akan menghasilkan keuntungan yang nantinya akan dibagi sesuai kesepakatan awal. Keuntungan dari bank dan pengembalian modal akan menambah keuntungan bank syariah. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengaruh pembiayaan bagi hasil musyarakah dan mudharabah terhadap profitabilitas pada bank umum syariah antara lain: (Arsyadona et al., 2019), (Nawawi et al., 2018), (Rokhmah & Komariah, 2014), dan (Wahyuningsih, 2019).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas dapat diketahui hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Terdapat pengaruh antara pembiayaan musyarakah terhadap return on assets bank umum syariah di Indonesia.

H₂ : Terdapat pengaruh antara pembiayaan mudharabah terhadap return on assets bank umum syariah di Indonesia.

H₃ : Terdapat pengaruh secara bersama antara pembiayaan musyarakah dan pembiayaan mudharabah terhadap return on assets bank umum syariah di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2010-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang kemudian diolah dan dianalisis di dalam software SPSS 25. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan tahunan selama sepuluh tahun berturut-turut pada perusahaan bank umum syariah melalui situs www.ojk.go.id maupun situs resmi perbankan umum syariah. Sampel penelitian ini dipilih secara purposive dengan menggunakan kriteria pemilihan sampel yang telah ditetapkan oleh peneliti. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel tersebut, terdapat 3 bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2010-2019 dari total populasi secara keseluruhan sebanyak 13 perusahaan perbankan syariah.

Adapun terdapat kriteria yang telah ditetapkan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan bank umum syariah yang terdaftar di BI maupun OJK periode 2010-2019, perusahaan bank umum syariah yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode 2010-2019, dan perusahaan yang menyalurkan musyarakah dan mudharabah selama periode 2010-2019.

Metode analisis data penelitian menggunakan regresi linear berganda dimana sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas dengan taraf signifikansi 5%. Metode analisis regresi linear berganda merupakan metode analisis yang dapat menjelaskan hubungan linear antara variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas. Terdapat model

persamaan regresi yang digunakan untuk menjelaskan nilai suatu variabel dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad (1)$$

Keterangan:

Y = variabel terikat (ROA)

α = nilai konstan

β_1, β_2 = nilai koefisien regresi

X_1 = variabel bebas (Musyarakah)

X_2 = variabel bebas (Mudharabah)

e = error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini digunakannya analisis statistik deskriptif adalah untuk merepresentasikan terkait variabel-variabel di dalam suatu penelitian secara statistik seperti nilai rata-rata (mean), nilai standar deviasi, nilai minimum (nilai terendah), maupun nilai maksimum (nilai tertinggi). Analisis statistik deskriptif dari penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std.Deviasi
Musyarakah	30	922.365	399.222.076	28.111.996,97	74.294.397,61
Mudharabah	30	97.489	4.590.781	1.590.232,80	1.285.777,531
ROA	30	0,05	2,25	0,8323	0,68106

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Berdasarkan Tabel 1 hasil analisis statistik deskriptif, menunjukkan bahwa variabel independen yaitu musyarakah memiliki tingkat pembiayaan musyarakah tertinggi sebesar Rp399.222.076 jutaan rupiah dimiliki oleh Bank Mandiri Syariah pada tahun 2014. Tingkat pembiayaan musyarakah terendah dimiliki oleh Bank BRI Syariah yaitu sebesar Rp922.365 jutaan rupiah pada tahun 2010. Nilai rata-rata pembiayaan musyarakah pada bank umum syariah selama periode penelitian sebesar Rp28.111.996,97 jutaan rupiah.

Pada variabel independen yaitu mudharabah memiliki tingkat pembiayaan mudharabah tertinggi sebesar Rp4.590.781 jutaan rupiah dimiliki oleh Bank Mandiri Syariah pada tahun 2011. Tingkat pembiayaan mudharabah terendah dimiliki oleh Bank Mandiri Syariah yaitu sebesar Rp97.489 jutaan rupiah pada tahun 2013. Nilai rata-rata pembiayaan mudharabah pada bank umum syariah selama periode penelitian sebesar Rp1.590.232,80 jutaan rupiah.

Pada variabel dependen yaitu ROA memiliki tingkat pengembalian aset tertinggi sebesar 2,25 dimiliki

oleh Bank Mandiri Syariah pada tahun 2012. Tingkat pengembalian aset terendah dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia sebesar 0,05 pada tahun 2019. Nilai rata-ran ROA pada bank umum syariah selama periode penelitian sebesar 0,8323.

Standar deviasi digunakan untuk menunjukkan seberapa variasinya data yang diperoleh untuk diteliti. Semakin besar nilai standar deviasi maka mengindikasikan bahwa data yang digunakan sangat beragam atau bervariasi. Dapat diketahui pada Tabel 1 bahwa nilai standar deviasi tertinggi yaitu pada variabel independen musyarakah yang memiliki nilai standar deviasi sebesar 74294397,61.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan guna melihat kondisi data di dalam penelitian untuk menentukan model analisis data apa yang sesuai untuk digunakan. Validitasnya data di uji melalui uji asumsi klasik salah satunya adalah uji normalitas. Tujuan dari uji normalitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian berdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali, 2018) as long as they are not detrimental for the patients, are needed. MV with heat and moisture exchangers (HME. Penelitian ini menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Sminov dengan taraf signifikansi 5% atau memiliki nilai profitabilitas (sig) > 0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 2 menjelaskan bahwa nilai asymp. sig. (2-tailed) dari hasil unstandardized residual memiliki nilai sebesar 0,108. Hal ini menunjukkan bahwa 0,108 > 0,05 maka dapat diketahui data penelitian berdistribusi secara normal sehingga data tersebut layak untuk dilakukannya regresi linear. Hasil pengolahan uji normalitas data ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	30
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,108

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau korelasi linear antarvariabel bebas dengan menggunakan model regresi. Apabila terjadi korelasi pada variabel bebas, maka hubungan atau korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat akan menjadi terganggu. Tidak terjadinya korelasi diantara variabel bebas merupakan tanda model regresi yang baik (Ghozali, 2018). Dari hasil pengujian multikolinearitas pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa untuk seluruh variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini didasarkan pada angka nilai tolerance yang lebih besar dari 0,1 dan VIF kurang dari 10. Nilai tolerance dari variabel musyarakah maupun variabel mudharabah memiliki nilai sebesar 0,931 dan nilai VIF dari kedua variabel bebas tersebut sebesar 1,074. Berikut ini adalah tabel hasil uji multikolinearitas:

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Musyarakah	0,931	1,074
Mudharabah	0,931	1,074

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui terkait ada tidaknya kesamaan varian dari residual untuk seluruh pengamatan atas variabel bebas (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji glejser dengan nilai signifikansi sebesar 0,05. Dapat diketahui pada Tabel 4 hasil uji glejser bahwa nilai signifikansi (p-value) baik variabel musyarakah maupun variabel mudharabah lebih dari 0,05. Maka didapati bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji glejser ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Glejser

Model	Sig.
Musyarakah	0,460
Mudharabah	0,205

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (sekarang) terhadap periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode durbin watson yang diperoleh dari nilai DW_{hitung} dan DW_{tabel} (dL dan dU). Syarat agar tidak terjadinya autokorelasi adalah nilai DW harus lebih besar dari nilai Du dan harus lebih kecil dari 4-dU. Dari hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan metode durbin watson didapatkan nilai durbin watson sebesar 1,227, nilai dL sebesar 1,2857, dan nilai dU sebesar 1,5666. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai tersebut tidak memenuhi persyaratan pengujian autokorelasi, yaitu $1,5666 < 1,227 < 4 - 1,5666$. Atas dasar hasil pengujian tersebut dapat dinyatakan bahwa terjadi gejala autokorelasi. Dalam mengatasi terjadinya gejala autokorelasi maka diperlukan perbaikan. Perbaikan autokorelasi dapat dilihat dari nilai rho (ρ) yang dapat diestimasi dengan beberapa cara. Cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Cochrane-Orcutt (C-O). Nilai rho (ρ) didapatkan dengan menggunakan LAG(RES_1), setelah diketahui nilai rho (ρ) sebesar 0,365 maka satuan nilai tersebut yang akan digunakan untuk mentransformasi seluruh variabel penelitian. Didapatkan hasil uji cochrane-orcutt pada Tabel 5 menunjukkan nilai durbin watson sebesar 1,885 maka dapat diketahui bahwa nilai tersebut telah memenuhi persyaratan pengujian autokorelasi yaitu $1,5666 < 1,885 < 4 - 1,5666$. Atas dasar hasil pengujian tersebut dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi

autokorelasi. Dengan demikian metode cochrane-ortcutt (c-o) dapat memperbaiki masalah terjadinya gejala autokorelasi.

Tabel 5 Hasil Uji Cochrane-Orcutt (C-O)

Model Summary ^b	
	Durbin-Watson
	1,885

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	T	Sig.
Konstanta	0,307	1,694	0,102
Musyarakah	2,699	0,186	0,854
Mudharabah	3,258	3,886	0,001
Koefisien Determinasi (R ²)		0,323	
F _{hitung}		7,921	
F _{tabel}		3,34	
Signifikansi F		0,002	

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 6, diperoleh persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROA (Y) = 0,307 + 2,699 \text{ Musyarakah} + 3,258 \text{ Mudharabah} + e (2)$$

Hasil persamaan analisis regresi linear berganda di atas menunjukkan bahwa variabel musyarakah dan mudharabah secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia tahun 2010-2019. Hal ini dapat diketahui dari hasil nilai koefisien regresi musyarakah sebesar 2,699 yang artinya setiap pertambahan musyarakah satu satuan, maka profitabilitas akan meningkat sebesar 2,699 dengan asumsi nilai variabel independen lain tetap. Nilai koefisien regresi mudharabah sebesar 3,258 yang artinya setiap pertambahan mudharabah satu satuan, maka profitabilitas akan meningkat sebesar 3,258 dengan asumsi nilai variabel independen lain tetap. Sedangkan hasil nilai signifikansi F pada uji tersebut diperoleh sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa 0,002 lebih kecil dari nilai profitabilitas yang telah ditentukan yakni 0,05 maka dapat diketahui bahwa musyarakah dan mudharabah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 0,323 yang menunjukkan bahwa sebesar 32,3% profitabilitas dipengaruhi oleh variabel musyarakah dan mudharabah, sedangkan sisanya sebesar 67,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini. Nilai F_{hitung} sebesar 7,921 sementara nilai F_{tabel} sebesar 3,34 sehingga diperoleh F_{hitung} > F_{tabel}. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pengujian musyarakah (X₁) dan mudharabah (X₂) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Y). Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan “Terdapat pengaruh secara bersama antara pembiayaan musyarakah dan pembiayaan mudharabah terhadap return on assets bank umum syariah di Indonesia”, diterima.

Pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama pada Tabel 6, diketahui hasil analisis variabel musyarakah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2010-2019. Hal ini dapat diketahui dari hasil koefisien regresi musyarakah sebesar 2,699. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan musyarakah sebesar satu satuan, maka profitabilitas akan meningkat sebesar 2,699 dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai signifikansi musyarakah pada uji tersebut lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,854 dan nilai t_{hitung} sebesar 0,186 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,05183 sehingga diperoleh t_{hitung} < t_{tabel}. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pengujian musyarakah (X₁) berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (Y). Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan “Terdapat pengaruh antara pembiayaan musyarakah terhadap return on assets bank umum syariah di Indonesia”, diterima.

Dengan hasil tersebut yang menunjukkan bahwa musyarakah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, maka dapat dikatakan bahwa dalam penyaluran pembiayaan musyarakah ini diperlukan analisis yang lebih dikarenakan dalam pembiayaan musyarakah memiliki risiko yang relatif tinggi. Sehingga diperlukan pihak ahli dalam manajemen perusahaan untuk mengevaluasi biaya yang disalurkan kepada nasabah agar pengembalian dana yang pinjamkan dapat berjalan dengan lancar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Febriansyah (2020) yang menyatakan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Romdhoni & Yozika (2018), Nawawi et al. (2018), dan Ernayani & Robiyanto (2019) yang menyatakan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan ketidakpastian musyarakah dalam memperoleh keuntungan atas pendapatan transaksi yang dilakukan. Ketidakpastian keuntungan dalam musyarakah dapat menimbulkan terjadinya kerugian yang akan berdampak pada profitabilitas bank syariah.

Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua pada Tabel 6, diketahui hasil analisis variabel mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2010-2019. Hal ini dapat diketahui dari hasil koefisien regresi mudharabah sebesar 3,258. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan musyarakah sebesar satu satuan, maka profitabilitas akan meningkat sebesar 3,258 dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai signifikansi mudharabah pada uji tersebut lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,001 dan nilai t_{hitung} sebesar 3,886 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,05183 sehingga diperoleh

$t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pengujian musyarakah (X_2) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y). Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan “Terdapat pengaruh antara pembiayaan mudharabah terhadap return on assets bank umum syariah di Indonesia”, diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rokhmah & Komariah (2014), Nawawi et al. (2018), dan Pratama & Febriansyah (2020) yang menyatakan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil ini dapat diartikan bahwa semakin tingginya pembiayaan mudharabah yang disalurkan, maka akan terjadi kenaikan pada profitabilitas perusahaan. Tingginya profitabilitas pada bank syariah tidak lepas pada pembiayaan yang diberikan kepada nasabah. Hal ini disebabkan adanya hubungan timbal balik antara pihak bank (shahibul maal) dan nasabah (mudharib) berupa keuntungan usaha dalam bagi hasil.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik beberapa kesimpulan terkait penelitian ini. Hasil menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Secara simultan pembiayaan musyarakah dan pembiayaan mudharabah memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas sebesar 32,3% dan sisanya 67,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti atau variabel pengganggu.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini tentunya memiliki beberapa keterbatasan. Dimana keterbatasan ini akan mempengaruhi terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Berikut keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan tiga perusahaan bank umum syariah sebagai sampel, sehingga berdampak pada hasil penelitian ini yang belum dapat megeneralisir semua lembaga keuangan syariah yang ada di Indonesia.
2. Hanya bank umum syariah yang memenuhi syarat data panel balance (konsisten selama 10 tahun).
3. Banyaknya jenis pembiayaan yang digunakan pada bank syariah, namun pada penelitian ini hanya menggunakan pembiayaan bagi hasil yang meliputi pembiayaan musyarakah dan pembiayaan mudharabah sebagai variabel independen.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat diberikan, antara lain:

1. Menambah variabel penelitian lain agar dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang dapat mempengaruhi profitabilitas seperti pembiayaan jual beli, pembiayaan sewa-menyewa, dan lain-lain.

2. Memperluas ruang lingkup penelitian, seperti menggunakan data panel unbalance atau semacamnya agar mendapatkan hasil yang lebih bervariasi.
3. Memperpanjang periode penelitian untuk memperoleh sampel yang lebih representatif, sehingga akan menghasilkan uji statistik yang lebih baik mengenai pengaruh pembiayaan terhadap profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkar, T. (2017). Influence Analysis Of Mudharabah Financing And Qardh Financing To The Profitability Of Islamic Banking In Indonesia. *AJIE - Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 02(03), 340–351.
- Aisyah. (2016). Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Murabahah Terhadap Return On Equity Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Arsyadona, Siregar, S., Harahap, I., & Ridwan, M. (2019). The Effects Of Mudharabah And Musyarakah Financing On The Profitability Of Sharia Commercial Banks In Indonesia. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 1(1), 682–689.
- Ernayani, R., & Robiyanto, R. (2019). Funding Analysis Of Murabahah, Musyarakah, And Mudharabah On Return On Asset On Sharia Banks In Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 294029.
- Fadhila, N. (2015). Analisis Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri. *Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 15(1), 52–64.
- Faradilla, C., Arfan, M., & Shabri, M. (2017). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 6(3), 10–18. <https://doi.org/10.18196/rab.040155>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (ke-9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- IAI. (2008). PSAK No. 106 Akuntansi Musyarakah. Salemba Empat.
- Karim, A. A. (2006). BANK ISLAM: Analisis Fiqih Dan Keuangan, edisi ketiga. In PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. In PT. Raja Grafindo Persada jakarta.
- Nawawi, A., Nurdiansyah, D. H., & Al Qodliyah, D. S. A. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada BPRS HIK Bekasi Kantor Cabang Karawang. *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2), 96. <https://doi.org/10.22219/jes.v3i2.7679>
- Pratama, Y. B., & Febriansyah, E. (2020). The Effect of Mudharabah, Musyarakah and Murabahah Finance on the Profitability of Sharia General Banks in Indonesia in 2013-2017. *BIMA Journal (Business, Management, & Accounting Journal)*, 1(1), 49–60. <https://doi.org/10.37638/bima.1.1.49-60>
- Rizal, M. A. (2016). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2010-2014.
- Rokhmah, L., & Komariah, E. (2014). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas UNTAN (KIAFE)*, 3(6), 4.

- Romdhoni, A. H., & Yozika, F. El. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 177. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i03.314>
- Sartono, A. (2014). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. Yogyakarta: BPF. In *Revolusi Industri 4.0: Desain Perkembangan Transaksi dan Sistem Akuntansi Keuangan*.
- Susana, E., Pembiayaan, H., & Bank, A. (2011). Pelaksanaan dan Sistem Bagi Hasil Pembiayaan Al-Mudhrabah pada Bank Syariah. 15(3), 466–478.
- Wahyuningsih, I. (2019). Menakar Dampak Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Return On Assets PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 15. <https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v3i1.7502>